

Motivasi Pembiasaan Guru Berbahasa Arab di Lingkungan Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga

Murdani¹, Bani Amin², Abdi Mukassaf³

¹⁻² Dosen IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

³ Student IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh Email: murdani@iaialaziziyah.ac.id¹,
baniamin@iaialaziziyah.ac.id², 21180053@iaialaziziyah.ac.id³

Info Artikel

Kata Kunci: *Motivasi,
Pembiasaan,
Dayah
Darutthalibi*

Lisensi:
cc-by-sa

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Motivasi Pembiasaan Guru Berbahasa Arab di Lingkungan Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga" bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab para guru sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dalam bahasa tersebut. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya untuk memperkaya keterampilan komunikasi dan pengajaran guru-guru di pesantren tersebut dalam bahasa Arab. Metode yang digunakan meliputi workshop, sesi pelatihan intensif, dan praktik langsung berbahasa Arab, dimana para guru dihadapkan pada berbagai skenario mengajar dan berinteraksi menggunakan bahasa Arab. Selain itu, dilakukan pula sesi evaluasi untuk mengukur kemajuan dan area yang perlu diperbaiki. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kefasihan berbahasa Arab di kalangan guru, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa tersebut untuk tujuan pendidikan. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk penggunaan bahasa Arab secara rutin di pesantren.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelaksanaan

Dalam kegiatan belajar mengajar, penting bagi seorang guru memiliki metode yang banyak dan bervariasi, ia harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana cara belajar mengajar agar dapat berjalan dengan benar dan langkah-langkah apa yang harus ia ambil dalam belajar mengajar itu. Metode pendidikan adalah seperangkat cara yang digunakan guru dalam memberikan ilmu atau pengetahuan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Dari pernyataan itu, kita dapat mengambil kesimpulan umum bahwa ketika guru menguasai metode mengajar, mereka berhasil dalam mencapai tujuannya. Namun ketika guru tidak berhasil dalam menggunakan metode, mereka gagal mencapai tujuannya.¹

Secara umum metode atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu sangat ditentukan. Metode pendidikan dalam arti tindakan teratur untuk melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pendidikan. Fungsi metode pendidikan meliputi, metode sebagai sarana motivasi eksternal, metode sebagai sarana strategi pembelajaran, dan metode sebagai sarana pencapaian tujuan dalam pembelajaran.

Mempelajari bahasa Arab tidak hanya penting bagi penutur non-Arab, tetapi juga penting bagi penutur bahasa Arab.² Mereka harus menjaga dan berusaha untuk mempelajarinya. Bahasa Arab mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara,³ oleh karena itu pembelajar bahasa Arab harus menguasai empat keterampilan.

Adapun untuk mengajarkan bahasa Arab bukanlah hal yang mudah, guru membutuhkan metode yang tepat agar santri dapat

¹Rusydi Tha'imah. *Ta'lim li manahiji al-'Ammati al-Asasi*, (Kairo: Daar al-Fikri, 2004), hlm. 6

²Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun al-Lughah al-'Arabiyah*, (Kairo: Dar al-Syawaf, 1991), hlm. 46

³ Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun*, hlm. 10

memahaminya dengan mudah. Motivasi pembiasaan guru berbahasa Arab di lingkungan dayah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab. Dalam konteks pendidikan, motivasi guru berbahasa Arab dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran dan prestasi santri. Oleh karena itu, peranan motivasi guru dalam pembiasaan berbahasa Arab di lingkungan dayah harus diperhatikan. Pendekatan permisif.⁴

Dalam langkah-langkah penerapannya mengandung dasar yang berbeda yang tercakup dari dua pendekatan, yaitu pendekatan komunikatif dan pendekatan permisif, kemudian disajikan dalam tampilan baru berupa metode. Peneliti berharap bahwa metode ini akan diterapkan untuk memfasilitasi pembelajaran keterampilan berbicara santri dalam bahasa asing, dan dapat mendorong interaksi aktif santri dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam metode ini peneliti juga membebaskan pola pikir santri, dan santri mendapatkan peluang psikologis, mengambil risiko yang aman, mengatur kegiatan sekolah sesuai dengan privasinya, mengembangkan keterampilan kepemimpinan diri, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Dengan demikian guru harus dapat mencari cara untuk memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada santri perempuan di satu sisi dan pihak lain tetap dapat mengontrol kebebasan tersebut dengan penuh tanggung jawab di bidang akademik. Ini adalah metode yang dapat digunakan dalam keterampilan berbicara dan guru melatih santri untuk membangun kalimat dalam tanya jawab untuk menjadi percakapan yang ideal, tetapi sebagian besar guru sekolah menengah tidak menggunakan metode ini dalam proses bahasa Arab, terutama dalam keahlian berbicara.

Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah terletak di Samalanga, Kecamatan Bireuen. Di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah terdapat program berbahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menilai bahwa salah satu penyebab kelemahan santri adalah mereka tidak berbicara bahasa Arab yang benar dan lengkap karena guru tidak melatih santri untuk membangun kalimat dalam pertanyaan dan jawaban untuk menjadi percakapan yang ideal.

⁴Alfi Zahara, *Tathwir Maharah al-Kalam bi Thariqati IEQIE 'ala Asas Communicative Approach wa Permissive Approach Iadai at-thalibati (Dirasatu al-Bahtsi wa at-Tathwiri bi MTSN 2 Aceh Timur)*, (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2023).

Pelaksanaan motivasi pembiasaan berbahasa Arab ini akan dilaksanakan untuk guru di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk penguasaan kemampuan berbicara santri.

B. Tujuan, dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai upaya melatih para santri dalam meningkatkan kemampuan berbicara.
2. Diharapkan dengan adanya motivasi kepada para guru dapat memberikan kontribusi pada ranah bahasa Arab di dalam dayah.

C. Waktu dan Lokasi

Kegiatan ini dilaksanakan di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga. Pelaksanaan kegiatan ini mengambil para guru pada mabna lughah sebanyak 15 orang.

D. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan.⁵

E. KONDISI OBJEK LOKASI

1. Sejarah Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga

Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah terletak di Desa Mesjid Baro, Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Yayasan ini awalnya dikelola sendiri oleh pendirinya, kemudian diwakafkan ke pesantren MUDI Mesra pada tahun 2015 setelah sebelumnya sudah pernah diasuh oleh 2 orang pimpinan sebelum diwakaf ke Dayah MUDI Mesra. 2 pimpinan terdahulu telah mendirikan lembaga sendiri dan semua santrinya telah pindah ke dayah pimpinannya masing-masing. Ketika diwakafkan, kegiatan di Dayah Darutthalibin sudah tidak aktif lagi disebabkan karena tidak ada santri dan pimpinan.⁶

⁵Karimuddin, *Training Metode Tashil al-Thullab Cara Cepat Baca Kitab Kuning di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliak Samalanga Bireuen*, "Khadem: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat", Vol. 1, No. 2, 2022.

⁶Arsip Dokumentasi Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah pada 2023

Dayah Darutthalibin memiliki keistimewaan dalam pandangan masyarakat setempat. Karena dikelola oleh salah seorang alumni Dayah MUDI Mesra dan juga bekerja sama dalam mendatangkan tenaga pengajar dari Dayah MUDI serta dikelola dengan manajemen yang baik dan profesional.

Jumlah santri saat ini berjumlah 196 santri, yang terdiri dari 86 santriwati dan 110 santriwan serta santri yang mondok berjumlah lebih kurang 50 orang yang berasal dari Aceh dan luar Aceh. Ditambah dengan santri TPA yang berjumlah 65 santri yang terdiri dari 35 santriwan dan 30 santriwati. Jumlah guru pengajar tetap di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah berjumlah 22 orang yang berasal dari Dayah MUDI Mesra Samalanga.

Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah dalam pendidikannya menganut kurikulum yang diterapkan di Dayah MUDI Mesra. Begitu juga dengan manajemen pengajaran serta aturan-aturan lainnya yang juga mengadopsi peraturan Dayah MUDI Mesra.

2. Visi Misi dan Program Unggulan Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga

a. Visi

1. Menjadikan pesantren unggul yang berbasis Tauhid, Keislaman serta menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan Teknologi.
2. Melahirkan ulama dan intelektual yang dilandasi oleh panca jiwa yang menjadi ruhul Ma'had yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwah Islamiyah dan kebebasan.

b. Misi

1. Memberikan pendidikan yang berlandaskan aqidah ahlussunnah wal jama'ah dan ibadah berdasarkan fiqh syafi'iyah.
2. Mendidik dan membina keshalihan santri dan umat melalui iman, ilmu, amal danmdakwah bil hikmah wal mau'idhatil hasanah.
3. Mencetak generasi umat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai Islam, Iman dan Ihsan.
4. Membentuk insan yang bertakwa kepada Allah SWT (IMTAQ) serta menguasai pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
5. Menyelenggarakan pendidikan berbasis Iptek yang berwawasan Islam.

6. Mengsinergikan keunggulan pesantren dengan harapan masyarakat sekitar dengan melakukan pengembangan inovasi yang bermakna bagi lingkungan.

c. Program Unggulan Dayah

Program unggulan Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah

Samalanga:

1. Integrasi pendidikan dayah dan pendidikan umum.
2. Penguasaan pemahaman kitab kuning.
3. Program kelas bahasa Arab dan bahasa Inggris.

F. DESKRIPSI PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada kegiatan ini peneliti dan tim mengajarkan guru untuk dapat menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi santri dalam berbahasa Arab. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dimiyati dan Mudjiyono, ditemukan bahwa santri yang mempunyai motivasi belajar yang baik telah melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara belajar kelompok, membuat jadwal belajar yang teratur dan bertanya kepada guru tentang pembelajaran bahasa Arab. (Ningtyas, 2021)

Guru juga dapat membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi dengan santri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utamanya guru-guru yang selalu menumbuhkan semangat berbahasa Arab pada diri santri dan membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi mereka. (Muhammad Dalle & Muhammad Jundi, 2021)

Pembelajaran bahasa Arab yang motivasional dapat meningkatkan motivasi santri dalam berbahasa Arab. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ainin, ditemukan bahwa motivasi merupakan energi utama seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, motivasi merupakan faktor utama untuk menentukan keberhasilan belajar. Pembelajaran bahasa Arab yang motivasional dapat menciptakan lingkungan kelas yang arabi, karena guru membiasakan penggunaan bahasa Arab yang secara arif dan kreatif. (Ainin, 2010)

Motivasi pembiasaan guru dalam berbahasa Arab sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab. Berikut beberapa

kegiatan motivasi pembiasaan guru dalam berbahasa Arab yang dapat dilakukan:

- **Membiasakan Penggunaan Bahasa Arab Secara Gradual:** Guru dapat membiasakan penggunaan bahasa Arab secara gradual sebagai alat komunikasi di kelas, baik dalam menjelaskan materi maupun dalam interaksi dengan santri . Hal ini dapat meningkatkan motivasi santri dalam berbahasa Arab.(Ainin, 2010)
- **Menggunakan Seni Mengajar Beragam:** Guru dapat menggunakan seni mengajar yang beragam, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi santri .(Istikomah, 2020)
- **Membiasakan Menulis dalam Bahasa Arab:** Guru dapat membiasakan santri menulis dalam bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menulis santri . Hal ini dapat meningkatkan motivasi santri dalam berbahasa Arab.(Sholihah & Nisak, 2021)
- **Mengembangkan Kemampuan Menulis Santri :** Guru dapat membiasakan menulis dalam bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menulis santri . Hal ini dapat meningkatkan motivasi santri dalam berbahasa Arab.(Sholihah & Nisak, 2021)
- **Membiasakan Penggunaan Bahasa Arab dalam Interaksi:** Guru dapat membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi dengan santri , baik dalam menjelaskan materi maupun dalam diskusi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi santri dalam berbahasa Arab.(Ainin, 2010)
- **Membiasakan Penggunaan Bahasa Arab dalam Pembelajaran:** Guru dapat membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran, seperti membacakan materi baru dan menjelaskan dalam bahasa Arab. Hal ini dapat meningkatkan motivasi santri dalam berbahasa Arab.(Ningtyas, 2021)
- **Membiasakan Penggunaan Bahasa Arab dalam Kegiatan Kelas:** Guru dapat membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan kelas, seperti diskusi dan tanya jawab. Hal

ini dapat meningkatkan motivasi santri dalam berbahasa Arab.(Ningtyas, 2021)

- **Membiasakan Penggunaan Bahasa Arab dalam Proses Pembelajaran:** Guru dapat membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran, seperti membacakan materi baru dan menjelaskan dalam bahasa Arab. Hal ini dapat meningkatkan motivasi santri dalam berbahasa Arab.(Ningtyas, 2021)

Dengan melakukan kegiatan motivasi pembiasaan guru dalam berbahasa Arab, guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab. Hal ini dapat meningkatkan motivasi santri dan meningkatkan prestasi santri dalam berbahasa Arab.

G. PENUTUP

Kegiatan motivasi pembiasaan berbahasa Arab ini akan dilaksanakan untuk guru di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga berhasil dilaksanakan. Sehingga dengan menggunakan metode baru ini diharapkan agar dapat terus berkelanjutan. Sehingga dapat memaksimalkan hasil kegiatan ini. Para pengajar dan penasehat di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah diharapkan tetap konsisten dan disiplin dalam menerapkan metode ini. Dan juga terus memperbaiki kekurangan dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Ali Ahmad Madkur, (1991), *Tadris Funun al-Lughah al-'Arabiyah*, Kairo: Dar al-Syawaf,
- Romadi, Ugik. (2023). *Inovasi Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Rusli, T.S. and Boari, Yoseb; Amelia, D.A. (2024) Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- sa, N., Evasolina, E., Abdullah, A., & Rahmatillah, R. (2022). Pengenalan Keunikan Kasab Sulaman Benang Emas Khas Aceh di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 91-102.
- Nurbaiti, N., & Lhokweng, A. (2023). Social Education Seminar for PKH Beneficiary Families in Nisam Subdistrict, North Aceh:(Theme: The Role of PKH Beneficiary Mothers in Family and Social Life). *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(1), 24-30.
- Taufiqurrahman, M. (2023). Tracing the History of Tun Sri Lanang in Samalanga Bireuen, Aceh: The Intersection of Arabic Language Science, Management, and Communication. *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(1), 37-42.